

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return of Equity* pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (Studi di Sub-Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017)

Siti Rahmah

Staff Accounting PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. E-mail: Rahmahrara1996@gmail.com

Haris Faulidi Asnawi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. E-mail: hfaulidi@uin-antasari.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Rasio Lancar, Rasio Utang Terhadap Modal, Hasil Pengembalian atas Ekuitas

Cara Sitasi:

Rahmah, Siti dan Haris Faulidi Asnawi. "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return of Equity* pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (Studi di Sub-Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017)." *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi* 10, no. 2 (2019): 202-213

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the current ratio, debt to equity ratio and return on equity for companies listed on the Jakarta Islamic Index. The method of research by the author in this quantitative descriptive study is to discuss the problems faced by the company in terms of funding. Data analysis is to use secondary data analysis of multiple linear descriptions of the results regarding the effect of the current ratio (X1) and debt equity ratio (X2) with return on equity clean (Y). Based on the test results and based on the assumption of this study, it was found that the current ratio did not affect ROE indicated by a significant value $0.365 > 0.05$. While the capital debt ratio shows significant value not seen $0.006 < 0.05$. Current ratio and debt capital ratio simultaneously affect the return on equity, this is indicated by a significant value of $f 0.000 < 0.05$.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio* (rasio lancar), *debt equity ratio* (rasio utang terhadap ekuitas) dan *return on equity* (ROE) yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Penulis menggunakan metode penelitian dalam deskriptif kuantitatif untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh keuangan perusahaan. Analisis data dijelaskan penggunaan hasil beberapa analisis sub-data yang linear mengenai *current ratio* (rasio lancar) (X1) dan *debt to equity ratio* (rasio utang terhadap ekuitas) (X2) dengan *return on equity* (ROE) (Y). Berdasarkan hasil tes dan berdasarkan asumsi penelitian ini, ditemukan bahwa rasio lancar tidak mempengaruhi *return on equity* yang menunjukkan nilai t signifikan $0,365 > 0,05$. Sementara rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan nilai yang signifikan $0,006 < 0,05$. Rasio lancar dan rasio utang terhadap modal secara bersamaan mempengaruhi *return on equity*, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar $f 0,000 < 0,05$.

1. Pendahuluan

Salah satu faktor yang dapat dilihat oleh calon investor menentukan investasi dan kinerja keuangan yang dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan. Rasio keuangan dikelompokkan ke dalam lima jenis, yaitu rasio likuiditas, tingkat aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio penilaian / pasar. Rasio keuangan menggambarkan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan dan pengaruh pengembalian ekuitas perusahaan, yang tentunya akan menjadi faktor penting bagi investor untuk membeli saham suatu perusahaan.¹ Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio yang dapat merespon kewajiban lancar dan aktiva lancar.²

Berdasarkan perhitungan dari rasio tersebut, perusahaan memiliki rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana bekerja (aktiva lancar) hanya untuk kewajiban membayar jangka pendek. Sebaliknya, jika sebuah perusahaan memiliki rasio tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Rasio lancar yang tinggi dapat terjadi karena kurangnya manajemen yang efektif.

Rasio utang terhadap ekuitas digunakan untuk mengukur proporsi utang ekuitas. Laporan ini berguna untuk menentukan sejauh mana hubungan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana sendiri. Memberikan pinjaman kepada peminjam yang memiliki tingkat utang terhadap ekuitas rasio rendah menunjukkan bahwa jumlah terbesar dari pemilik modal yang dapat digunakan sebagai jaminan.

Return on equity pada rasio profitabilitas adalah rasio kontribusi ekuitas laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh masing-masing dana rupee ekuitas. Semakin tinggi return on equity rata-rata lebih dari jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh masing-masing pemilik dana ekuitas. Sebaliknya, semakin besar nilai kinerja ekuitas, maka jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh masing-masing pemilik dana yang termasuk dalam ekuitas sebagai rendah.³ Atas dasar ini, hubungan rasio lancar dan rasio utang negatif ketika meningkat dan penurunannya berbandaing terbalik. Namun, dalam sejumlah studi ada yang menunjukkan bahwa berpengaruh positif antara rasio lancar dan rasio utang pada rasio *return on equity* dalam PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Dari atas, ada perbedaan antara teori dan penelitian yang dilakukan, peneliti kemudian tertarik melakukan penelitian tentang "Pengaruh *current ratio* (rasio lancar) dan *debt to equity ratio* (rasio utang terhadap modal) pada hasil pengembalian aset ekuitas (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic indeks (studi di sub-sektor telekomunikasi periode 2013-2017)".

Berdasarkan permasalahan peneliti diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh rasio lancar secara parsial terhadap rasio utang terhadap modal di Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017. (2) Untuk mengetahui pengaruh rasio utang terhadap modal secara parsial terhadap rasio utang terhadap modal di Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017. (3) Untuk mengetahui

¹ Mutiara Mutiara, "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return on Investment Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2016. Makassar: UIN Alauddin,," 2018. hlm. 5

² Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2018).

³ Hery, 2018. hlm.198

pengaruh rasio lancar dan rasio utang terhadap modal secara simultan terhadap rasio utang terhadap modal di Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017.

2. Kerangka Teoritis dan Hipotesis

2.1. Laporan Keuangan

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam analisis laporan keuangan, yang dapat membantu mengidentifikasi kesenjangan atau kelemahan dan membuat keputusan yang rasional untuk meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan perusahaan.⁴ Untuk menilai posisi dan kinerja bisnis keuangan, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat-alat yang sering digunakan selama pemeriksaan ini adalah rasio keuangan adalah perhitungan rasio menggunakan rasio laporan keuangan yang digunakan sebagai ukuran untuk menilai situasi keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan. Analisis kinerja perusahaan dengan rasio keuangan akan membantu investor memilih perusahaan dengan prospek yang baik dan menguntungkan.⁵

Menurut Hery, secara garis besar, saat ini dalam prakteknya, ada lima (5) jenis rasio keuangan yang umum digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan adalah rasio likuiditas yang merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghormati semua komitmen jangka panjang. Laporan Kegiatan yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari. rasio profitabilitas yang merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laporan dari penilaian atau ukuran pasar rasio yang merupakan rasio yang digunakan untuk memperkirakan nilai intrinsik perusahaan (nilai pasar).⁶

2.2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas profitabilitas mengukur kemampuan laba perusahaan. Laporan ini juga memberikan ukuran efisiensi manajemen bisnis. Dan jika perusahaan mengetahui rasio profitabilitas, perusahaan akan dapat mengikuti kemajuan perusahaan secara teratur. rasio profitabilitas terdiri dari ROA dan ROE. Salah satu kembali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah hasil ekuitas adalah rasio laba bersih setelah pajak mengukur dengan modal sendiri.⁷ Laporan ini menunjukkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan modal dimiliki. Semakin lebih ratio, semakin baik akan meningkatkan kekayaan pemegang saham.

⁴ Pasrizal H, Oktaria, R., dan Yenti, E, "(Analisis Kinerja Keuangan PT. Indo Rama Synthetics Tbk)," *Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 2107.hlm.90

⁵ Indra Setiyawan and Pardiman Pardiman, "Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 3, no. 2 (2014).

⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. hlm.142

⁷ I. Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2012.

Menurut Eduardus Tandelilin *return on equity* (ROE) dipengaruhi oleh tiga faktor:

2.2.1 Margin laba bersih

Persentase dari total laba bersih margin keuntungan dan total penjualan bersih. Langkah-langkah dari margin keuntungan pada tingkat keuntungan yang dibuat oleh perusahaan yang terkait dengan penjualan.

2.2.2 Perputaran total aktiva

Total omset dari total aset-aset yang digunakan dalam operasi terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut.

2.2.3 Rasio hutang

Rasio utang menunjukkan proporsi total kewajiban dan aset yang dimiliki. Mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan *return on equity*, akan lebih mudah bagi perusahaan dengan kreditur keuangan untuk kepentingan perusahaan untuk meningkatkan ekuitas lebih modal.⁸

2.3. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendek. Tinggi menunjukkan kapasitas yang lebih besar dari likuiditas perusahaan untuk kewajiban memenuhi pendeknya.⁹ Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*), rasio kas (*cash ratio*). Salah satu yang paling rasio likuiditas umum dan sering digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*).¹⁰

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban mereka saat ini segera karena penggunaan dari total aset cair yang tersedia. Dengan kata lain, laporan ini menggambarkan jumlah berapa besar uang tunai yang tersedia kepada Perusahaan sehubungan dengan kewajiban lancar. Oleh karena itu, rasio dihitung sebagai hasil bagi dari total rasio kewajiban lancar lancar.¹¹

2.4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas, atau rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas memberikan indikasi umum kelayakan dan risiko keuangan adalah rasio utang terhadap ekuitas (*equity ratio utang*).¹² Dan *debt to equity ratio* menunjukkan jumlah jaminan yang tersedia untuk penanam modal.¹³ Rasio utang terhadap modal mencerminkan perusahaan yang memproduksi sumber pembiayaan perusahaan, dana pihak ketiga atau pemegang saham.¹⁴

⁸ Eduardus Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2010).hlm.373

⁹ Nidya Afrinda, "Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Palembang. Fakultas Ekonomi Universitas Srinwijaya*, 2013.

¹⁰ John, M, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*.hlm.167

¹¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*.hlm.152

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).hlm.151-158

¹³ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm.128

¹⁴ Ken Aditya and Isnurhadi Isnurhadi, "Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Dan Earning per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor

Dari rasio utang terhadap modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap ekuitas. Rasio ini dihitung sebagai rasio total utang terhadap modal. Laporan ini berguna untuk menentukan sejauh mana hubungan antara jumlah dana yang disediakan oleh pemberi pinjaman untuk jumlah dana dari pemilik bisnis. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menentukan porsi masing-masing modal yang digunakan sebagai jaminan. Laporan ini memberikan indikasi umum solvabilitas dan risiko keuangan debitur.¹⁵ Rasio membandingkan total utang, termasuk utang saat ini untuk jumlah modal. Dengan demikian, unsur-unsur laporan dari rasio utang terhadap modal adalah utang dan modal.

2.5 Kajian Pustaka

Berdasarkan latar belakang dan subyek penelitian ini, para peneliti melakukan review penelitian sebelumnya hampir mirip dengan penelitian ini. Penelitian peneliti adalah "Pengaruh *current ratio* (rasio lancar) dan *debt to equity ratio* (rasio utang terhadap modal) pada hasil pengembalian atas ekuitas (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic indeks (studi di sub-sektor telekomunikasi periode 2013-2017)".

Setelah penulis melakukan penelitian pada penelitian sebelumnya, penulis menemukan studi penelitian Malisa L. Zakiyah (2018), yang berjudul "*Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity*". Dengan hasil menunjukkan dampak negatif antara *current ratio* terhadap *return on equity* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Sementara secara bersamaan *current ratio* dan *debt to equity ratio* mempunyai dampak positif pada *return on equity*.¹⁶ Dan Hantono (2015), yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio dan Debt to Equity Ratio* terhadap *Profitabilitas* menunjukkan efek negatif pada *current ratio* terhadap *return on equity* dan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *return on equity*. Sementara secara bersamaan *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*".¹⁷

2.6 Hipotesis

H_0 = Rasio Lancar (*Current Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh pada Hasil Pengembalian atas Ekuitas (ROE).

H_1 = Rasio Lancar (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh pada Hasil Pengembalian atas Ekuitas (ROE).

H_0 = Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh pada Hasil Pengembalian atas Ekuitas (ROE).

H_2 = Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh pada Hasil Pengembalian atas Ekuitas (ROE).

Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Srivijaya* 11, no. 4 (2013): 287–300.

¹⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2018).hlm.168

¹⁶ Malisa Laelatul Zakiyah, "Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)(Studi Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2007-2016)" (PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

¹⁷ Hantono, "Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM* 5, no. 1 (2015): 21–30.

H_0 = Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) secara simultan tidak berpengaruh pada Hasil Pengembalian atas Ekuitas (ROE).

H_3 = Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) secara simultan tidak berpengaruh pada Hasil Pengembalian atas Ekuitas (ROE).

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka atau bilangan.¹⁸ Penggunaan berbagai jenis dan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini harus menyediakan gambaran dengan perhitungan dari data yang diperoleh pada efek dari rasio lancar dan rasio utang terhadap modal pada ROE.

3.2 Data dan Sumber Data

Menurut Abdullah, data adalah sekumpulan informasi yang biasanya dalam bentuk angka yang dihasilkan dari pengukuran atau perhitungan. Dalam penelitian ini, menggunakan data skala rasio ketika data yang diperoleh oleh pengukuran, dimana jarak antara dua titik pada skala sudah dikenal dan memiliki nol mutlak.¹⁹ Penelitian ini juga menggunakan data time series atau juga dikenal sebagai data time series yang merupakan dataset fenomena diperoleh dalam interval waktu tertentu. Ini penggunaan studi time series data laporan keuangan untuk 2013-2017.

Sumber data terdiri dari dua jenis, yaitu, data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama atau dilakukan.²⁰ Menurut Siregar, data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau pihak lain, termasuk data primer disajikan di meja atau diagram.²¹

Dengan demikian, data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dalam laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan PT. XL Axiata Tbk periode 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia yang dapat didownload dari situs web <http://www.idx.co.id>.

3.3 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.3.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data Analisis ada 2 observasi dan dokumentasi. Observasi adalah alat dan pengumpulan data teknik dan dengan mengamati dan mencatat dan gejala sistematis terhadap atau fenomena dalam subjek penelitian. Observasi atau pengamatan dibagi menjadi dua, yaitu pengamatan langsung dan tidak langsung²² Meskipun dokumentasi

¹⁸ M Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).hlm.124.

¹⁹ Abdullah.hlm.246

²⁰ Abdullah.hlm.54

²¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Sumber Data Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013).hlm.247

²² Tika, M, P, *Metode Penelitian Geografi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005).hlm.44

dalam realisasi metode dokumentasi, para peneliti mempelajari sumber tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, surat kabar dan sebagainya.

Dalam studi ini, para peneliti menggunakan bentuk dokumen dokumentasi (laporan keuangan) PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan PT. XL Axiata Tbk Periode 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis statistik, seperti korelasi, regresi, dan sebagainya, kebutuhan untuk menguji apa yang disebut asumsi konvensional bahwa kondisi tidak bias estimator linier terbaik (unbias lebih baik / biru linear estimator). Kondisi bias dalam pengujian hipotesis konvensional atau asumsi klasik.²³ Dukungan tes yang biasa digunakan untuk menentukan apakah normalitas, multikolinieritas dan autokorelasi residu heterokedastisitas dalam model regresi. model regresi linear bisa disebut model jika memenuhi asumsi konvensional tertentu, distribusi normal data, tidak ada heterokedastisitas multikolinieritas dan autocorrelations. Jika terpenuhi asumsi klasik untuk model regresi untuk memprediksi tes dan dapat dipercaya. Jika kondisi ini tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak bisa mengatakan bersifat BIRU (unbias linear estimator).²⁴

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis digunakan, dari uji parsial (uji t) menguji pengaruh simultan (uji f) dan untuk menguji koefisien determinasi (R²). uji parsial (t test) untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Dengan nilai signifikan t pada (penelitian ini menggunakan tingkat 5%). Meskipun pentingnya $t < 0,05$, maka menguji hipotesis bahwa rata-rata variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Meskipun pentingnya $t > 0,05$, hipotesis tidak terbukti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Diuji bersama-sama atau pada saat yang sama bahwa F-test untuk menentukan apakah variabel simultan atau independen bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tes ini dapat dilakukan dengan mengamati F pada kecepatan signifikansi yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat alpha 5%). Jika pentingnya $F < 0,05$, hipotesis diuji, yang berarti berbagai variabel independen swasta berpengaruh secara simultan signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan pentingnya $F > 0,05$, hipotesis tidak terbukti bahwa variabel independen pada saat yang sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R²) dapat digunakan untuk menentukan jumlah sumbangan atau kontribusi dari semua variabel (X) dengan variabel (Y). Begitu dekat dengan 1 maka hubungan akan lebih dekat, tapi begitu dekat dengan 0, hubungan akan lemah.²⁵

²³ Vitorianus Siswanto A, "Belajar Sendiri SPSS 22" (Yogyakarta: Andi, 2015).hlm.81

²⁴ Dwi Priyanto, *Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2014).hlm.89

²⁵ Nofinawati Nofinawati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (Dpk) Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017," *Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 2018.hlm.103

4. Penyajian Data dan Laporan Penelitian

4.1 Penyajian Data

Tabel 1. Data Penelitian

No	Tahun	TLKM			EXCL		
		CR	DER	ROE	CR	DER	ROE
1	2013	116	26,4	23,7	73,7	1,2	6,8
2	2014	106	27,3	21,4	86,4	2,1	-5,7
3	2015	135	37,02	20,6	65	1,9	-0,2
4	2016	120	30,1	22,9	47	0,7	1,8
5	2017	105	31,6	23,9	47	0,7	1,7

Sumber: Annual Report IDX tahun 2013-2017

4.2 Laporan Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan apakah normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas autokorelasi residual dalam model regresi. Model regresi linear bisa disebut model jika memenuhi asumsi konvensional tertentu, distribusi normal data, tidak ada multikolinearitas dan autokorelasi heterokedastisitas.

Hasil tes klasik untuk menentukan apakah normalitas, multikolinearitas dan residu heterokedastisitas autokorelasi dalam model regresi. model regresi linear bisa disebut model jika memenuhi asumsi konvensional tertentu, distribusi normal data, tidak ada heterokedastisitas multikolinearitas dan autocorrelations. Dan hasil tes normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov pada Asymp. 0,200 Sig rasio lancar dan rasio modal utang sebesar 0,200, dan hasil ekuitas 0,163 yang berarti bahwa distribusi normal karena melampaui 0,05. Dan pada nilai faktor varians inflasi (VIF) dari 1,087 dan nilai toleransi dari 0.920 dan produk dari nilai utang rasio faktor inflasi penyimpangan 1,087 dan nilai toleransi 0.920. Dibandingkan dengan dasar keputusan maka rasio lancar dan rasio utang terhadap capital gain yaitu nilai yang sama untuk 1087 VIF <0.920 nilai toleransi 10.00 dan dari > 0,10. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam penelitian ini. Dan uji heterokedastisitas dan uji diri korelasi menunjukkan bahwa nilai (DW) adalah sekitar 2202, yang berarti nilai lebih dekat ke 2. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa regresi antara variabel independen dan rasio utang terhadap rasio modal pada hasil kinerja ekuitas tidak terjadi autokorelasi. Dalam Heteroscedasticity pola tes pencar plot menunjukkan bahwa titik-titik gambar tidak terbentuk scattergrams dari pola yang tidak teratur. Meskipun ada beberapa poin yang bersamaan, tetapi secara keseluruhan poin secara acak yang tersebar di atas dan di bawah Y sumbu sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji T (Uji Signifikan Parsial)

Menggunakan uji T untuk menentukan apakah model regresi, variabel independen (X) secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Y). Tingkat kepercayaan yang digunakan 95%.

Tabel 2. Hasil Uji T (Uji Signifikan Parsial)

Model		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	7,562	7,644		,989	,355
	CR	-,117	,121	-,307	-,968	,365
	DER	,921	,239	1,217	3,845	,006

Berdasarkan uji t (parsial) dalam koefisien menunjukkan regresi di atas meja -0,117 rasio lancar variabel dengan signifikansi 0,365. Nilai signifikan dari rasio saat ini di atas pentingnya diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel rasio tidak mengubah hasil laba atas ekuitas. Dan hasil ini bertentangan dengan teori bahwa ketika Hery rasio rendah atau rasio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal (aktiva lancar) untuk bekerja hanya untuk kewajiban membayar jangka pendek. Sebaliknya, jika sebuah perusahaan memiliki rasio tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Hal ini tidak baik untuk profitabilitas perusahaan dalam aset jangka pendek yang tertinggal relatif terhadap aset.

Dalam tabel di atas juga mengakibatkan koefisien regresi rasio modal utang variabel 0,921 dengan 0,006 signifikansi. Nilai penting dari rasio hutang terhadap ekuitas lebih kecil dari ukuran yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas positif mempengaruhi hasil pengembalian variabel pada ekuitas. Dan hasil ini bertentangan dengan teori Brigham dan Houston, yang memiliki efek negatif pada kinerja perusahaan karena tingkat utang yang tinggi, yang berarti bahwa biaya bunga akan, dengan cara ini mengurangi keuntungan. Semakin tinggi rasio ekuitas-utang menunjukkan lebih beban di luar bisnis, adalah mustahil untuk mengurangi kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan pada pihak eksternal meningkat.²⁶

Atas dasar ini, calon investor dapat memperhatikan rasio utang terhadap ekuitas, karena dalam penelitian ini uji t (parsial) rasio modal-utang menunjukkan ekuitas pentingnya positif terhadap ROE. Dalam studi ini, ibukota rasio utang menunjukkan nilai yang tinggi, yang berarti bahwa perusahaan memiliki utang yang tinggi.

Hasil Uji F (Simultan)

Pada dasarnya uji statistik F ini menampilkan apakah totalitas dari variabel independen yang dimaksudkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dicoba dengan memakai tingkatan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dimana syarat-syaratnya merupakan signifikansi $F < 0,05$, hingga hipotesis terbukti yang berarti variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen. Bila signifikansi $F > 0,05$, hingga hipotesis tidak terbukti ialah variabel-variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen.

²⁶ Brigham Huston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Terj. Ali Akbar Yulianto (Jakarta: Salemba Empat, 2010).

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

Anova						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1119,999	2	559,999	28,412	,000 ^b
	Residual	137,970	7	19,710		
	Total	1257,969	9			

Berdasarkan hasil uji f (simultan) pada tabel di atas menampilkan nilai F hitung 28,412 serta nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan (0, 05) menampilkan terdapatnya pengaruh positif antara rasio lancar serta rasio utang terhadap modal terhadap hasil pengembalian atas ekuitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (studi di sub-sektor telekomunikasi periode 2013-2017).

Bersumber pada perihal tersebut, hingga kepada calon investor supaya senantiasa memandang rasio mudah buat mengetahui kinerja industri, meski dalam riset ini rasio mudah tidak butuh dipertimbangkan bagaimana acuan investor buat berinvestasi, sebab secara uji t (parsial) rasio mudah tidak berpengaruh terhadap hasil pengembalian atas ekuitas. Dan hasil penelitian ini Calon investor untuk memperhatikan dengan rasio utang terhadap modal, karena dalam penelitian ini, uji t utang (parsial) terhadap ekuitas memiliki efek positif pada return on equity rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan nilai rata-rata perusahaan memiliki utang yang tinggi. Oleh karena itu, calon investor lebih suka untuk melihat kinerja perusahaan dengan analisis rasio utang terhadap ekuitas yang positif ketika partai yang berpengaruh pengembalian ekuitas.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk menentukan jumlah sumbangan atau kontribusi dari semua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan masih dipengaruhi oleh variabel independen dimasukkan dalam model. Begitu dekat dengan 1 maka hubungan akan lebih dekat, tapi begitu dekat dengan 0, hubungan akan menurunkan.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,944 ^a	,890	,859	4,43960	2,202

Berdasarkan hasil tes pada tabel di atas, kita dapat melihat bahwa koefisien determinasi dilihat dari kolom (Adjusted R Square) adalah sekitar 0,859, Ini berarti bahwa variabel independen (rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas) dapat menjelaskan hasil variabel menghasilkan 85,9% dari ekuitas.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

- a. Rasio lancar secara parsial tidak berpengaruh pada ROE yang ditunjukkan oleh signifikansi sebesar $0,365 > 0,05$. Maka kepada calon investor yang ingin berinvestasi pada sub sektor telekomunikasi tidak perlu mempertimbangkan rasio lancar.
- b. Rasio utang terhadap ekuitas secara parsial berpengaruh terhadap Hasil pengembalian atas ekuitas yang ditunjukkan oleh signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, dan koefisien regresi sebesar 0,921.
- c. Rasio lancar dan Raio utang terhadap ekuitas secara simultan berpengaruh pada ROE yang ditunjukkan oleh signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar 28,412.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut disampaikan beberapa rekomendasi yang kiranya dapat berguna sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dan PT XL Axiata Tbk kedepannya hendaknya dapat meningkatkan tingkat *Current Ratio* setiap tahunnya yaitu dengan mengimbangi jumlah hutang lancar dengan jumlah aktiva lancar.
- b. Bagi perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dan PT XL Axiata Tbk hendaknya harus bisa mengurangi tingkat rasio hutang terhadap ekuitas (DER) setiap tahun untuk penurunan dengan mengurangi dana pemijaman yang akan menjadi kewajiban / utang.
- c. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk meningkatkan minat menambah variabel *time interest earned*, pada penelitian ini menunjukkan nilai *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi pada uji t (Parsial) yang dimana berarti menunjukkan banyaknya jumlah perusahaan dibiayai oleh utang, dan oleh karena itu dengan penambahan variabel *time interest earned* dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Aditya, Ken, and Isnurhadi Isnurhadi. "Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Dan Earning per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Srinwijaya* 11, no. 4 (2013): 287–300.
- Afrinda, Nidya. "Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Palembang. Fakultas Ekonomi Universitas Srinwijaya*, 2013.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- H, Oktaria, R., dan Yenti, E, Pasrizal. "(Analisis Kinerja Keuangan PT. Indo Rama Synthetics Tbk)." *Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 2107.
- Hantono. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM* 5, no. 1 (2015): 21–30.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS, 2018.
- Huston, Brigham. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Terj. Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- John, M, James, V. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Mahaputra, I. Nyoman Kusuma Adnyana. “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2012.
- Mutiara, Mutiara. “Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return on Investment Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2016. Makassar: UIN Alauddin.,” 2018.
- Nofinawati, Nofinawati. “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (Dpk) Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017.” *Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 2018.
- Priyanto, Dwi. *Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2014.
- Setiyawan, Indra, and Pardiman Pardiman. “Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012.” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 3, no. 2 (2014).
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Sumber Data Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Siswanto, Vitorianus, A. “Belajar Sendiri SPSS 22.” Yogyakarta: Andi, 2015.
- Tandelilin, Eduardus. *Portofolio Dan Investasi*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2010.
- Tika, M, P. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Zakiah, Malisa Laelatul. “Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)(Studi Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2007-2016).” PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.